



Received: 20 Agustus 2023
Revised: 15 Sept 2023
Accepted: 19 Sept 2023

Kata Kunci:
Pemberdayaan;
BLS;
Bencana

Keywords:
Empowerment;
BLS;
Disaster

INDEXED IN

SINTA - Science and
Technology Index
Crossref
Google Scholar
Garba Rujukan Digital: Garuda

CORRESPONDING AUTHOR

Ita Sulistiani
Jurusan Keperawatan, Fakultas
Olahraga dan kesehatan,
Universitas Negeri Gorontalo,
Jl. Jenderal Sudirman No. 06
Kota Gorontalo 96128,
Indonesia

EMAIL

itasulistiani@ung.ac.id

OPEN ACCESS
E ISSN 2623-2022

Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pelatihan *Basic Life Support* Sebagai Upaya Peningkatan Kesiapsiagaan Bencana Banjir

Empowering Coastal Communities Through Training Basic Life Support as an Effort to Improve Flood Disaster Preparedness

Moh. Rivai Nakoe¹, Ita Sulistiani^{2*}

¹Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga dan kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jenderal Sudirman No. 06 Kota Gorontalo 96128, Indonesia

²Jurusan Keperawatan, Fakultas Olahraga dan kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jenderal Sudirman No. 06 Kota Gorontalo 96128, Indonesia

Abstrak: Kecamatan Botumoito khususnya Desa Potanga merupakan salah satu wilayah yang sering terjadi bencana banjir sekalipun dengan kondisi hujan berintensitas rendah. Bencana banjir tidak hanya berakibat pada kerusakan bangunan, namun juga bisa berakibat pada kesehatan dan menimbulkan korban jiwa. Kondisi tersebut diakibatkan oleh masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat desa dalam menyikapi potensi bencana dan cara melakukan tanggap bencana apabila terjadi menimpa masyarakat Desa Potanga. Pengetahuan tentang *Basic Life support* (BLS) sangat penting bagi masyarakat awam karena kejadian kegawatdaruratan dapat di jumpai dimana saja dan kapan saja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan belum betuk pemberian pelatihan *Basic Life Support* bagi masyarakat sebagai upaya tanggap darurat bencana. Pelatihan tidak hanya dilakukan kepada masyarakat dewasa saja, tapi pengenalan mitigasi bencana penting diberikan kepada siapa saja termasuk anak usia dini, remaja, maupun kader. Lokasi kegiatan di Desa Potanga Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo, yang akan berlangsung selama 45 hari terhitung mulai 15 Juli–31 Agustus 2023. Hasil pengabdian menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan setelah diberikan sosialisasi tentang Basic Life Support (BLS) pada masyarakat serta terjadi peningkatan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana.

Abstract: Botumoito District, especially Potanga Village, is one of the areas where flood disasters often occur, even with low intensity rain conditions. Flood disasters not only result in building damage, but can also impact health and cause loss of life. This condition is caused by the lack of knowledge and understanding of village communities in responding to potential disasters and how to respond to disasters if they happen to the people of Potanga villages. Knowledge about Basic Life Support (BLS) is very important for ordinary people because emergencies can be encountered anywhere and at any time. This community service activity aims to increase knowledge in the form of giving Basic Life Support training for the community as a disaster emergency response effort. Training is not only carried out for adults, but an introduction to disaster mitigation is important for anyone, including young children, teenagers and cadres. The location of the activity is in Potanga Village, Botumoito District, Boalemo Regency, and Gorontalo Province, which will last for 45 days starting from 15 July – 31 August 2023. The results of the service show that there has been an increase in knowledge after being given socialization about Basic Life Support (BLS) to the community and there has been increasing strength participation public in response disaster.

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

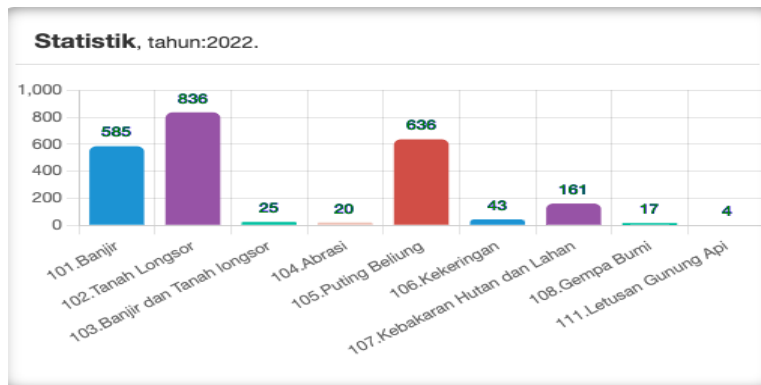
Pages: 1143-1148

Doi: 10.56338/jks.v6i9.4128

LATAR BELAKANG

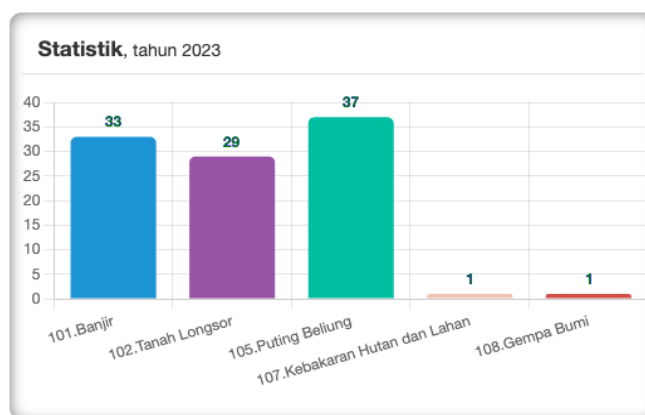
Indonesia merupakan salah satu negara yang berada di wilayah rawan terhadap berbagai kejadian bencana alam, misalnya bahaya geologi (gempa bumi, gunung api, longsor, tsunami) dan bahaya hidrometeorologi (banjir, kekeringan, pasang surut, gelombang besar). Hal ini mengingat wilayah negara Indonesia memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologis, klimatologis dan demografis yang berpotensi terjadinya bencana, baik yang disebabkan faktor alam maupun non alam, seperti bencana yang disebabkan oleh faktor manusia. Keduanya dapat menyebabkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (Syah et al., 2021).

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat bahwa dalam kurun waktu tahun 2020 telah terjadi 2.925 kejadian bencana alam. Adapun menurut data yang dihimpun BNPB, bencana yang terjadi di sepanjang 2020 tersebut didominasi dengan bencana alam hidrometeorologi seperti banjir, banjir bandang, tanah longsor, angin puting beliung, kekeringan hingga kebakaran hutan dan lahan (BNPB, 2020). Data statistik kejadian bencana di Indonesia tahun 2022 dalam gambar 1, menunjukkan bahwa bencana yang paling sering yang terjadi di Indonesia adalah bencana tanah longsor (836 bencana), disusul kemudian bencana puting beliung (636 bencana) dan bencana ketiga adalah banjir (585 bencana).



Gambar 1. Data Statistik Kejadian Bencana Di Indonesia Tahun 2022

Hal serupa juga ditunjukkan pada data statistik tahun 2023 yang masih didominasi oleh ketiga bencana tersebut, yang dapat dilihat dalam gambar 2. Namun pada tahun ini, jumlah bencana puting beliung lebih banyak dibandingkan dengan bencana tanah longsor yakni sebesar 29 bencana yang terjadi dalam kurun waktu tersebut (PDSI, 2023).



Gambar 2. Data Statistik Kejadian Bencana Di Indonesia Tahun 2023

Kecamatan Botumoito merupakan salah satu kecamatan yang memiliki luas wilayah terbesar, yaitu 486,24 Km² atau 26,59 persen dari luas Kabupaten Boalemo secara keseluruhan. Dari luas wilayah tersebut di atas, terbagi dalam 9 desa, yaitu Desa Potanga, Desa Tutulo, Desa Botumoito, Desa Hutamonu, Desa Patoameme, Desa Dulangeya, Desa Tapadaa, Desa Rumbia, dan Desa Bolihutuo

Jika merujuk pada data geospasial Kabupaten Boalemo, Kecamatan Botumoito khususnya Desa Potanga merupakan salah satu wilayah yang sering terjadi bencana banjir sekalipun dengan kondisi hujan berintensitas rendah. Bencana banjir tidak hanya berakibat pada kerusakan bangunan, namun juga bisa berakibat pada kesehatan dan menimbulkan korban jiwa. Desa Potanga merupakan desa dengan jumlah penduduk yang terbanyak di kecamatan Botumoito dengan Jumlah Penduduk 2.345 Jiwa, kondisi ini tentu menjadi potensi desa yang harus diberdayakan dan dimanfaatkan dalam konteks penanganan bencana banjir yang terjadi di Kecamatan Botumoito khususnya Desa Potanga. Dengan jumlah penduduk yang cukup besar tersebut dapat diberdayakan dalam hal peningkatan pengetahuan dan kapasitas kader tanggap bencana dan Masyarakat atau dapat disamakan dengan Forum Penanggulangan Bencana yang akan melakukan tindakan awal tanggap bencana banjir atau merupakan tim siaga bencana banjir yang dimiliki oleh Desa Potanga. Urgensi pembentukan kader desa tanggap bencana atau Forum Penanggulangan Bencana ini sendiri diperlukan sebab di samping Desa Potanga juga sering merasakan imbas dari banjir, desa Potanga selama ini dalam menyikapi banjir selalu bergantung pada tindakan penanganan yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Boalemo. Kondisi tersebut diakibatkan oleh masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat desa dalam menyikapi potensi bencana dan cara melakukan tanggap bencana apabila terjadi menimpa masyarakat desa Botumoito dan Desa Potanga.

Pengetahuan tentang *Basic Life support* (BLS) sangat penting bagi masyarakat awam karena kejadian kegawatdaruratan dapat di jumpai dimana saja dan kapan saja. Sehingga dapat menjadi bekal untuk menolong orang lain. Bantuan hidup dasar merupakan tindakan yang bertujuan untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi organ vital pada korban henti jantung dan henti napas dengan memberikan kompresi dada atau resusitasi jantung paru dan pemberian napas bantuan. Dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan seperti saat terjadinya bencana alam menuntut individu atau kelompok yang menemukan korban untuk memberikan pertolongan segera (Trinurhilawati, Martiningsih, Hendari, & Wulandari, 2019).

Akan tetapi, jika penolong tidak mengetahui cara yang baik dan benar dalam memberikan BHD maka bisa berakibat fatal pada korban (Supirno, Umar, & Mangundap, 2021). Karena, lebih baik mengetahui pertolongan pertama dan tidak memerlukannya daripada memerlukan pertolongan pertama tetapi tidak mengetahuinya (Trinurhilawati et al., 2019). Pertolongan pertama itu sendiri hanya memberikan perawatan yang diperlukan sementara, sambil menunggu petugas kesehatan terlatih datang atau sebelum korban dibawa ke rumah sakit. *Basic Life Support* dapat diajarkan kepada siapa saja. Setiap orang dewasa seharusnya memiliki keterampilan BHD, bahkan anak-anak juga dapat diajarkan sesuai dengan kapasitasnya. Semua lapisan masyarakat seharusnya diajarkan tentang bantuan hidup dasar (Santi H, 2018). Oleh karena sangat perlu dilakukannya pemberdayaan masyarakat baik kepada anak-anak, remaja, kader dalam Penerapan *Basic Life Support* Tanggap Darurat Bencana di Desa Potanga, Kecamatan Botumoito, Kabupaten Boalemo.

METODE PELAKSANAAN

Persiapan dan Pembekalan

- a. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan KKN Profesi meliputi tahap berikut:
 - 1) Penyiapan proposal KKN Profesi Kesehatan
 - 2) Perekrutan mahasiswa peserta KKN Profesi Kesehatan oleh LPPM
 - 3) Pembekalan mahasiswa KKN baik berupa pembekalan etikamaupun materi yang berhubungan dengan program utama.
- b. Materi persiapan dan pembekalan kepada mahasiswa mencakup:

- 1) Fungsi mahasiswa dalam KKN Profesi Kesehatan
- 2) Rencana pelaksanaan KKN Profesi Kesehatan
- 3) Rencana Pelaksanaan Program
- 4) Panduan pelaksanaan KKN Profesi Kesehatan

Uraian Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program KKN Profesi Kesehatan ini berfokus pada upaya upaya pemberdayaan masyarakat dalam penerapan *Basic Life Support* tanggap bencana. Adapun uraian kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan sosialisasi tentang *Basic life support* (BLS) pada masyarakat di Desa Potanga, Kecamatan Botumoito, Kabupaten Boalemo
- b. Melakukan simulasi bencana *Basic life support* (BLS) pada masyarakat di Desa Potanga, Kecamatan Botumoito, Kabupaten Boalemo.

Monitoring dan Evaluasi

Untuk menilai efektifitas pelaksanaan KKN Profesi Kesehatan akan dilakukan monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan melalui grup whatsapp pembimbing dan mahasiswa, melalui kunjungan langsung.

HASIL DAN DISKUSI

Sosialisasi Tentang Bencana *Basic Life Support* (BLS)

Kegawatdaruratan merupakan suatu kejadian yang tiba-tiba menuntut tindakan segera yang mungkin karena epidemik, kejadian alam, untuk bencana teknologi, perselisian atau kejadian yang disebabkan oleh manusia. *Basic Life Support* adalah suatu tindakan pada saat pasien ditemukan dalam keadaan tiba-tiba tidak bergerak, tidak sadar, atau tidak bernafas, maka periksa respon pasien. Bila pasien tidak merespon, aktifkan sistem darurat dan lakukan tindakan bantuanhidup dasar (W.Sudoyo dkk., 2015). Bantuan Hidup Dasar dalam hal ini yaitu tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) merupakan penentu penting dalam kelangsungan hidup korban henti jantung. Hal ini berarti membutuhkan peningkatan jumlah bystander BHD di lingkungan masyarakat di Desa Potanga.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui pelatihan *Basic Life Support* sebagai upaya dini dalam penanggulangan bencana. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat Desa Potanga. Program Sosialisasi ini dilaksanakan tepat pada hari rabu-kamis di Desa Potanga pada tanggal 26-27 juli 2023 pada pukul 15.00 WITA, bertempat di Aula Kantor Desa Potanga dan Rumah Masyarakat.



Gambar 3. Sosialisasi Basic Life Support (BLS)

Table 2. Nilai rata – rata minimum maksimum pretest dan post-test sosialisasi tentang bencana *basic life support* (BLS)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST	48	10	18	13.19	1.580
POST-TEST	48	12	19	15.69	1.740
Valid N (listwise)	48				

Hasil dari kegiatan ini yaitu dari 48 masyarakat yang mengikuti pretest dan post test didapatkan nilai rata-rata masyarakat sebelum diberikan sosialisasi dan sesudah diberikan sosialisasi memiliki perbedaan yaitu 13.19 dan 15.69. Artinya ada peningkatan pengetahuan sesudah diberikan sosialisasi tentang *Basic Life Support* (BLS) pada masyarakat Desa Potanga.

Simulasi Bencana *Basic Life Support* (BLS) Pada Masyarakat Desa Potanga, Kecamatan Botumoitto, Kabupaten Boalemo

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menciptakan manusia menjadi pintar tetapi manusia sebagai perwujudan makhluk sosial yang harus memiliki kepribadian yang baik. Masyarakat perlu memiliki tiga karakter utamayaitu integritas, etos kerja, gotong royong. Untuk mencapai tiga karakter utama ini maka perlulah mulai melaksanakan/menggerakkan tanggap bencana sejak sekarang di masyarakat. Tanggap bencana adalah gerakan seluruh bangsa dari berbagai elemen baik pemerintah maupun masyarakat dengan cara yang cepat untuk mengangkat kembali nilai-nilai strategis yang di perlukan oleh bangsa dan Negara.

Bantuan hidup dasar atau *Basic Life Support* merupakan usaha yang pertama kalidi lakukan untuk mempertahankan kehidupan saat penderita mengalami keadaan yang mengancam nyawa. Bantuan hidup dasar merupakan salah satu upaya yang harus segera di lakukan oleh seorang apabila menemukan korban yang membutuhkannya. Berdasarkan hasil kajian di atas perlu dilakukan upaya pemerintah dalam aspek pendidikan perlu untuk di tingkatkan dan menjadi sangat vital dan relevan mengedepankan tanggap bencana ataupun karakter bangsa menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional. Tujuan dari kegiatan ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui pelatihan *BasicLife Support* (BLS) sebagai upaya dini dalam penanggulangan bencana. Adapun manfaatnya yaitu sebagai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, membantumasyarakat untuk membentuk dan merencanakan tindakan apa saja ketika bencana itu datang. Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh masyarakat Desa Potanga. Simulasi ini dilaksanakan pada tangga 12 Agustus 2023 pada pukul 10.30WITA, bertempat diadakan di Lapangan Desa Potanga.



Gambar 4. Simulasi Bencana dan penerapan *Basic Life Support*

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dengan kegiatan KKN-PK Universitas Negeri Gorontalo di Desa Potanga Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo berjalan dengan lancar dan sesuai target yang hendak dicapai, yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan setelah diberikan sosialisasi tentang Basic Life Support (BLS) pada masyarakat serta terjadi peningkatan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPB. (2020). Sebanyak 2.925 Bencana Alam Terjadi Pada 2020 di Tanah Air, Bencana Hidrometeorologi Mendominasi. Retrieved from Badan Nasional Penanggulangan Bencana website: <https://www.bnpb.go.id/berita/sebanyak-2-925-bencana-alam-terjadi-pada-2020-di-tanah-air-bencana-hidrometeorologi-mendominasi#:~:text=Bencana Hidrometeorologi Mendominasi-,Sebanyak 2.925 Bencana Alam Terjadi Pada,Tanah Air%2C Bencana Hidrometeorologi Mend>
- PDSI. (2023). Data Statistik Bencana di Indonesia. Retrieved from Bidang Pengelolaan Data dan Sistem Informasi (PDSI), Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan (Pusdatinkom), Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). website: <https://dibi.bnpb.go.id/>
- Santi H, W. W. C. T. W. (2018). Pkm Kader Kesehatan Kegawatdaruratandi Kelurahan Limo Kecamatan Limo Kota Depok Provinsi Jawa Barat. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 705173.
- Supirno, Umar, N., & Mangundap, S. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Masyarakat Melakukan Bantuan Hidup Dasar di Labuanberu Mambooro Palu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora*, 1(1), 1–6.
- Syah, A. Y., Rahmiati, C., Pertiwi, E. R., Septiana, N., Afrianti, N., Juwita, R., & Haryati, W. (2021). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Bagi Kader Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Wahana Usada*, 3(1), 1–9.
- Trinurhilawati, T., Martiningsih, M., Hendari, R., & Wulandari, A. (2019). Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar dan Keterampilan Tindakan Recovery Position Pada Kader Siaga Bencana. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 1(1), 78. <https://doi.org/10.32807/jkt.v1i1.31>
- Utama, W. T., Dewi, R., & Sari, P. (2020). Pendampingan Masyarakat untuk Basic Life Support dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keberhasilan Penanganan Kegawatdaruratan Menghadapi Bencana di Desa Binaan FK Unila (Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai Pendampingan*, 113–117.
- Widyastuti, M., Setiadi, Priyantini, D., Astuti, N. M., & Suharsono, T. on. (2020). Penerapan Basic Life Support Pada Relawan Dalam Tanggap Darurat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 22–27.